

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan proses pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses bagian dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani diberikan dalam bentuk formal berupa kurikulum pendidikan dasar, yang memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan siswa, dalam pemeliharaan dan peningkatan kesegaran jasmani, karena dengan tingkat kesegaran jasmani yang prima akan dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dituangkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang sehat, kuat, terampil, dan pertumbuhan baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini tidak lepas dari kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memperdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana yang ada sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, guru Penjas terkadang menemui hambatan dan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan

proses pembelajaran, yang paling dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani adalah minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, hal ini menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa dan menimbulkan suasana belajar yang monoton dan membosankan, sehingga ketercapaian hasil belajar sangat rendah. Hal ini diketahui dengan tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar (KKM).

Permasalahan tersebut terlihat dari pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Oleh sebab itu guru dalam proses pembelajaran harus menerapkan model belajar kurikulum 2013 serta kreatif dalam memperdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Guru yang kreatif akan mampu menjalankan tugas, menguasai bahan, memiliki kemampuan dan keterampilan serta memilih model pembelajaran sesuai kebutuhan serta untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau memvariasikan alat yang ada sehingga anak merasa senang dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan.

Diharapkan guru dapat memberikan contoh gerakan yang diperlukan pada proses belajar mengajar, melalui variasi sarana dan prasarana media pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan tetap beraktivitas dalam belajar khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan erat dengan aktivitas gerak.

Di Sekolah Dasar permainan bola voli sudah di adaptasi menjadi bola voli mini untuk memudahkan anak dalam menguasai gerak dasar bola voli dengan mudah karena dalam permainan bola voli mini peraturan, alat dan fasilitasnya disederhanakan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar agar anak dapat memainkannya dengan asik dan gembira.

Permainan bola voli banyak sekali bentuk penguasaan gerak dasar yang harus dikuasai. Gerak dasar dalam permainan bola voli terdiri dari: *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah), *block*, *smash* dan *servis* (*servis* bawah dan *servis* atas). Dari sekian gerak dasar yang ada yang paling dominan dipakai dalam bermain adalah *servis*.

Perkembangan permainan bola voli pada sekolah dasar masih belum baik, perkembangan ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dalam melakukan permainan bola voli terutama dalam melakukan *servis* bawah. Hal ini lah yang tampak dari proses belajar mengajar yaitu keterbatasan sarana dan prasarana sehingga proses belajar menjadi kaku dan monoton.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Dasar (SD), pokok bahasan permainan bola voli di bidang studi pendidikan jasmani untuk kelas V, dengan alokasi waktu 2x35 menit diharapkan siswa mampu melakukan gerakan *servis* bawah bola voli mini dengan baik dan benar.

Permainan bola voli mini dapat dimainkan pada lapangan yang tidak begitu luas. Bermain bola voli mini dapat menggunakan lapangan yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Permainan bola voli mini merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dimainkan oleh setiap peserta didik. Dikarenakan dalam bermain permainan bola voli mini dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli mini.

Permainan bola voli sekarang ini merupakan permainan yang cepat, dimana setiap regu bertanding ingin meraih angka yang banyak dan ingin menyelesaikan pertandingan dengan cepat. Untuk itu mereka melakukan *servis* dengan pukulan yang keras dan mematikan dengan berbagai cara dan gaya yang mereka lakukan.

Pada masa dulu *servis* itu merupakan sajian dalam permainan, tetapi dengan perkembangan yang sangat cepat bahwa *servis* berubah menjadi serangan. Untuk itu dibutuhkan penguasaan teknik *servis* bawah yang baik agar tingkat keberhasilannya menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran bola voli mini khususnya servis bawah banyak mengalami kendala diantaranya siswa merasa sakit pada tangannya pada saat melakukan servis, hal ini dikarenakan bola yang digunakan adalah bola standar (ukuran orang dewasa) artinya tidak sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar.

Pada sisi lain melakukan servis merupakan gerakan yang memukul bola untuk melewati net menuju lapangan lawan yang berjarak 6-12 meter. Hal ini membutuhkan tenaga untuk dapat memukul bola dengan jarak tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan latihan dan proses pembelajaran yang terstruktur.

Untuk dapat melakukan servis bola harus melewati net setinggi 2 meter, hal ini merupakan kendala bagi siswa untuk dapat memukul bola melewati net yang cukup tinggi.

Dari uraian di atas permasalahan pembelajaran servise bawah bola voli mini di SD Negeri Lebak Wangi Bogor Kelas V adalah jarak servis yang cukup jauh dan bola yang terlalu berat dan serta net yang cukup tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya servis bola voli mini dimana anak dituntut untuk menguasai gerak dasar *servis* bawah ini diperlukan model belajar kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis masalah.

Untuk menghasilkan kemampuan *servis* bawah yang baik, peneliti akan menggunakan model belajar pembelajaran berbasis masalah dan variasi media bola sebagai pembelajaran *servis* bawah bola voli yang berbeda dengan variasi media yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar *Service* Bawah Bola Voli Mini Dengan Model Belajar Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lebak Wangi Bogor”.

Berdasarkan observasi selama proses kegiatan pembelajaran *service* bawah bola voli mini di SD Negeri Lebak Wangi Bogor menemui beberapa kendala. Kendala tersebut adalah siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman gerakan dasar *service* bawah bola voli mini, hal ini dikarenakan siswa belum mampu beradaptasi terhadap bentuk bola voli standar. Sehingga gerakan *service* bawah yang dilakukan oleh siswa belum sempurna

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk mencari jawabannya. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *service* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Lebak Wangi Bogor?
2. Apakah pembelajaran *service* bawah bola voli mini di kelas V SD Negeri Lebak Wangi Bogor sudah mencapai hasil yang diharapkan?

3. Apakah hasil belajar *servis* bawah bola voli mini pada siswa kelas V SD Negeri Lebak Wangi Bogor sudah mencapai KKM?
4. Apakah model belajar yang selama ini diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar *servis* bola voli mini?
5. Apakah jarak *servis* menjadi masalah bagi anak dengan jarak 6-12 meter dalam memperbaiki kemampuan siswa kelas V SD Negeri Lebak Wangi Bogor dalam melakukan *servis* bawah bola voli mini?
6. Apakah bola standar menjadi masalah dalam memperbaiki kemampuan siswa kelas V SD Negeri Lebak Wangi Bogor dalam melakukan *servis* bawah bola voli mini?
7. Apakah tinggi net menjadi masalah dalam memperbaiki kemampuan siswa kelas V SD Negeri Lebak Wangi Bogor dalam melakukan *servis* bawah bola voli mini?

### **C. Pembatasan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, agar permasalahan tersebut tidak meluas dan membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti akan membatasi permasalahan melalui model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar *servis* bawah pada siswa siswi kelas V SD Negeri Lebak Wangi Bogor.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar *servis* bawah bola voli mini pada siswa kelas SD Negeri Lebak Wangi Bogor?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Guru:
  - a. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
  - b. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD Negeri Lebak Wangi Bogor.
  - c. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian.
2. Bagi siswa SD Negeri Lebak Wangi Bogor:
  - a. Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar *servis* bawah.
  - b. Dapat meningkatkan makna pembelajaran.
  - c. Dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan.